



Hindari Dampak Negatif karena Hotel Makin Banyak



Komsita Belarosa R.N.
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sanata Dharma

Jumlah hotel semakin meningkat sementara tingkat hunian hotel masih di bawah rata-rata, menjadi salah satu alasan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) meminta perpanjangan moratorium hotel di Kota Jogja. Hal ini juga menyorot pada tingkat okupansi hotel yang mengindikasikan jumlah kamar hotel yang tersedia jauh lebih banyak dibanding tamu yang datang.

Jika jumlah hotel terus bertambah maka tentu saja akan berdampak buruk. Dampak buruk tersebut pertama dirasakan oleh para pengelola hotel, yang tingkat hunian hotelnya masih rendah. Banyak pengelola hotel yang nantinya akan gulung tikar jika hotel semakin banyak. Hal ini disebabkan oleh karena pengeluaran (pajak, gaji pegawai) yang lebih banyak dibanding pemasukan (jumlah tamu).

Persaingan yang tidak sehat pun bermunculan akibat banyaknya hotel. Para pengelola hotel bersaing tidak sehat untuk mendapatkan pengunjung hotel. Bahkan didapati bahwa ada hotel bintang 4 yang menerima siswa *study tour*. Padahal, sudah ada klasifikasi hotel berdasarkan bintang yang telah disepakati bersama oleh PHRI.

Dampak negatif yang lain yaitu terkait dengan pengalihan fungsi lahan, terutama lahan pertanian. Tidak sedikit hotel-hotel yang menggeser lahan pertanian menjadi gedung-gedung pencakar langit. Data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Jogja menyebutkan luas lahan pertanian Jogja sekarang ini semakin berkurang. Tahun lalu sekitar 71 hektare dan sekarang hanya tersisa 65 hektare saja. Hal ini tentu saja akan berdampak pada produksi pangan yang berkurang dan buruh tani yang kehilangan pekerjaan.

Pembangunan hotel yang begitu banyak ternyata juga meresahkan masyarakat karena berdampak buruk bagi lingkungan. Masyarakat yang berada di sekitar hotel merasakan kekurangan air, Sumur-sumur warga menjadi kering setelah hotel dibangun. Hal ini perlu menjadi perhatian lebih pemerintah untuk mengatasi kekurangan air pada warga sekitar hotel.

Karena itu, moratorium pendirian hotel memang sangat perlu dilakukan agar semua pihak disenangkan. Pemerintah perlu melakukan evaluasi bersama dengan pihak yang terkait seperti PHRI dalam menyepakati pelarangan sementara pendirian hotel. Hal ini dirasa sangat perlu mengingat banyak dampak negatif yang ditimbulkan akibat jumlah hotel yang semakin banyak.

Masyarakat juga perlu menyikapi dengan baik pembangunan hotel di Kota Jogja. Kita tidak boleh menilahi pembangunan hotel hanya menimbulkan masalah. Terlepas dari berbagai dampak negatinya, pembangunan hotel membantu mengurangi tingkat pengangguran sebab akan banyak dibutuhkan sumber daya manusia untuk mengelolanya.

Hal ini menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk memperbaiki perekonomian mereka. Pendirian hotel juga bisa memudahkan para wisatawan untuk mendapat penginapan. Bayangkan saja bila kota wisata yang besar ini sulit mencari penginapan sekitar daerah wisata. Tentu para pengunjung akan berpikir dua kali untuk datang di kota ini.

Moratorium pendirian hotel sekali lagi sangat penting untuk kebaikan bersama semua pihak. Pihak-pihak yang merasa dirugikan perlu paham betul bahwa hal ini dilakukan semata-mata untuk hal yang baik. Masyarakat juga perlu terlibat aktif dalam membantu pemerintah memantau hotel-hotel yang dibangun. Jangan sampai ada hotel yang dibangun tanpa hak izin dari pemerintah Kota Jogja.

Instansi	Nilai Ber
.....	<input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral
Din. PR dan Perizinan & Netral	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005